

**STRATEGI INDONESIA DALAM MENINGKATKAN NILAI EKSPOR VIRGIN  
COCONUT OIL (VCO) KE TIONGKOK TAHUN 2015-2018**

**Oleh : Novika Sari**

*novikasari06@gmail.com*

**Pembimbing : Dr. Yusnarida Eka Nizmi, M.Si**

**Referensi : 10 Jurnal, 19 Buku, 49 Web.**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.HR.Soebreantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 282994 Telp/Fax.  
0761-632777

***Abstract***

*This research is conduct to analyze the strategy of Indonesian government to increase export value of Virgin Coconut Oil (VCO) to Tiongkok by elaborating the dynamic bilateral relationship of Indonesia – Tiongkok since the independence of Indonesia up till nowadays especially in trading relationship and elaborating the general description of VCO production in Indonesia. This research hopefully would be a source of information and insights to many people as well as the motivation to accomplish perfection for the next research. The research was conducted from 2015-2018. This research used qualitative researcdesing as the research methodology. The type of the data was secondary data, gathered by doing research such as reading and writing as well as processing and gathering the research material through books, journals, printed media, electronics media and the other legal or validated sources. The result of the research shows that some strategies done by Indonesia to increase the export value of VCO to Tiongkok have done well and increased the export value of VCO for the next year. Since 2009 the value of Indonesia's VCO export kept going up and it went done in 2015. As the result, Indonesia applied various strategies to increase the export of VCO to Tiongkok , the strategy was succeed ro increase the export value of VCO to Tiongkok in 2016-2018.*

**Keyword: Export, Qualitative, Strategy, VCO**

## Pendahuluan

Ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, pertama populasi, kemudian struktur industri dan distribusi pendapatan. Kegiatan ekspor impor merupakan salah satu komponen ekonomi yang paling penting dalam upaya peningkatan daya saing nasional, karena kegiatan ekspor impor merupakan salah satu faktor penentu daya saing produk suatu negara. Selain itu kegiatan ekspor impor juga berdampak nyata bagi perekonomian nasional, karena kegiatan ekspor impor dapat menyumbang pendapatan nasional negara atau produk domestik bruto (PDB). Salah satu penyumbang PDB terbesar Indonesia adalah sektor pertanian.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri cenderung tergolong meningkat. Indonesia dan Tiongkok sendiri, masing-masing bukanlah negara baru bagi keduanya. Keduanya memiliki hubungan yang cukup baik sebagai sesama negara yang berada di lingkup kawasan Asia. Tiongkok secara ekonomi memiliki kekuatan tersendiri. Kekuatan ekonomi Tiongkok terlihat bahwa ia merupakan salah satu negara yang menguasai perekonomian dunia. Ekonomi Tiongkok juga terus mengalami perkembangan dibandingkan dengan perkembangan ekonomi negara maju lainnya seperti Amerika Serikat dan negara-negara di kawasan Eropa. Sementara itu, ekonomi Indonesia juga tidak kalah perkembangannya. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus mengarah positif. Hal ini dibuktikan Indonesia dengan menempati posisi ke-2 sebagai negara yang tingkat pertumbuhan ekonominya terbesar di kawasan Asia setelah Tiongkok. Belum lagi banyak pengamat ekonomi yang menilai bahwa faktor-faktor domestik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama sumber daya alam

yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar, semakin menguntungkan Indonesia dalam bidang perekonomiannya.<sup>1</sup>

Sejak ditandatanganinya *Strategic Partnership Agreement* antara Indonesia-Tiongkok pada tanggal 25 April 2005 hubungan kedua negara semakin berkembang pesat. Ada tiga bidang luas yang dicakup dalam perjanjian kemitraan strategis ini, yaitu kerjasama politik dan keamanan, kerjasama ekonomi dan pembangunan serta kerjasama sosial budaya. Perdagangan Indonesia-Tiongkok mulai pulih tahun 1963. Sesudah tahun 1964, perdagangannya mulai menanjak sehubungan dengan suasana hubungan Indonesia-Tiongkok yang terus membaik, karena kedua negara sedang menuju persekutuan diplomatik yang lebih erat.<sup>2</sup>

Dilihat dari perdagangan Indonesia dengan Tiongkok masih terus mengalami pasang surut, tiap tahunnya keadaan yang terjadi nilai perdagangan Indonesia dengan Tiongkok selalu naik turun, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada pendapatan negara Indonesia sendiri, di karenakan Tiongkok merupakan salah satu negara utama perdagangan Indonesia, dan yang menjadi perdagangan utama bagi Indonesia dengan Tiongkok adalah komoditi non-migas, di mana Tiongkok merupakan negara utama pengimpor komoditi non-migas Indonesia.<sup>3</sup>

Alasan utama yang membuat kelapa menjadi komoditi komersial adalah karena semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu mengekspor berbagai olahan kelapa. Buah kelapa Indonesia yang memiliki kualitas baik menjadi faktor

---

<sup>1</sup> Ibid

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup>“Kerjasama Bilateral Indonesia-China dalam Sektor Perdagangan”, [http://repository.unpas.ac.id/28258/4/BAB%20II.d](http://repository.unpas.ac.id/28258/4/BAB%20II.docx) [ocx](#), (Diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 00.26 WIB).

utama negara lain mendatangkan kelapa dari Indonesia. Selain itu kelapa Indonesia juga mampu menghasilkan produk turunan baru. Produk turunan kelapa tersebut diantaranya adalah kopra (*Copra*), minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*), minyak kelapa mentah (*crude coconut oil*), minyak kelapa olahan (*refined coconut oil*), tepung kelapa (*copra meal*), kelapa kering (*desiccated coconut*), susu/santan kelapa (*coconut cream/milk*), serat sabut/produk sabut (*coir fiber/coir products*), arang tempurung (*shell charcoal*), nata de coco, gula kelap (*brown sugar*), dan karbo aktif (*activated carbon*). Produk-produk tersebut di ekspor Indonesia ke beberapa negara di dunia.<sup>4</sup>

Teknologi pengolahan kelapa pada tingkat petani masih sangat sederhana. Beberapa lokasi ada yang telah memperkenalkan teknologi yang lebih baik pada tingkat petani sehingga mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah besar. Umumnya kondisi pasar belum berpihak kepada petani. Masalah akses, antara lain informasi, dana, teknologi, dan pasar terbuka menyebabkan hal ini. Sehingga nilai tambah yang lebih besar yang seharusnya mereka dapatkan belum dapat dinikmati petani.

VCO merupakan salah satu produk prospek agroindustri kelapa Indonesia yang memiliki volume ekspor tinggi di pasar internasional yang memiliki berbagai macam manfaat serta pengaplikasian yang beragam. Beberapa asam lemak rantai sedang yang terkandung di dalam VCO yaitu asam kaprilat (C 8), asam kaprat (C 10), dan asam laurat (C 12); masing-masing sebanyak 5,0%-10,0%; 4,5%-8,0%; dan 43%-53%. Kandungan asam lemak rantai sedang ini yang sangat

---

<sup>4</sup>Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Warta Ekspor Edisi September 2017, Optimalisasi Bahan Baku Kelapa", [http://dipen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/8121519022680.pdf](http://dipen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/8121519022680.pdf) (Diakses pada 13 September 2018 pukul 00.07 WIB).

berperan dalam menjaga kesehatan dan mencegah berbagai macam penyakit.<sup>5</sup> Beberapa manfaat, salah satunya di bidang kecantikan, yaitu melembutkan dan mengencangkan kulit, mencegah keriput, memberikan penampilan rambut yang sehat dan tidak kering, mencegah kerusakan yang ditimbulkan radiasi sinar ultra violet pada kulit, dan lain-lain.

VCO merupakan minyak kelapa yang diproses tanpa menggunakan suhu tinggi dan penambahan zat kimia. Keunggulan minyak ini adalah jernih, tidak berwarna, tidak mudah berbau tengik, tahan hingga dua tahun, dan komponennya masih utuh.<sup>6</sup> Permintaan akan produksi VCO sangat tinggi. Sedangkan volume produksi VCO dalam negeri masih belum maksimal. Ini menjadi peluang bagi pengusaha kelapa Indonesia untuk lebih memacu jumlah produksi dengan tetap mengedepankan kualitas produk asli Indonesia ini.

Prospek bisnis VCO untuk kebutuhan ekspor masih sangat terbuka, khususnya pasar Malaysia, Singapura, Taiwan, Jepang, dan negara Asia lainnya. Indonesia termasuk negara penghasil VCO. Potensi ekonomi dari produk yang berasal dari kelapa ini pun cukup bersinar. Pasalnya banyak negara yang membutuhkan minyak kelapa murni produksi Indonesia. Di Tanah Air, minyak kelapa murni bisa dijual dengan harga yang bervariasi, tergantung ukuran dan kualitasnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Agita Puspa Dewi, "Strategi Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa Berorientasi Ekspor", [https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/48195/8/F11apd\\_BAB%20IV.%20Hasi%20dan%20Pembahasan.pdf](https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/48195/8/F11apd_BAB%20IV.%20Hasi%20dan%20Pembahasan.pdf) (Diakses pada 23 Desember 2018 pukul 22.47 WIB).

<sup>6</sup><http://repository.wima.ac.id/4770/6/BAB%20I.pdf> (Diakses pada 11 Desember 2018, pukul 14.12 WIB).

<sup>7</sup>Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Warta Ekspor Edisi September 2017, Optimalisasi Bahan Baku Kelapa", [http://dipen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/d](http://dipen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/d)

Dalam menganalisis ekspor produk berbasis kelapa Indonesia, penulis akan membatasi masalah penelitian yaitu mengenai strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan nilai ekspor *Virgin Coconut Oil* ke Tiongkok. Dimana semenjak tahun 2009 hingga tahun 2014 ekspor VCO Indonesia ke Tiongkok terus mengalami peningkatan dan tepat pada tahun 2015 ekspor VCO Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan menurunnya produksi VCO Indonesia karena pohon kelapa banyak yang sudah tua dan tidak produktif lagi. Untuk itu Indonesia memerlukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut agar ekspor VCO ke Tiongkok kembali naik dan permintaan terpenuhi. Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana strategi Indonesia dalam meningkatkan nilai ekspor *Virgin Coconut Oil* (VCO) ke Tiongkok?”**

### **Hubungan Bilateral Indonesia-Tiongkok**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau yang tersebar dari sabang hingga ke merauke. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku-bangsa maupun hasil kekayaan alam. Atas potensi tersebut banyak negara yang tertarik untuk menjalin kerjasama dengan Indonesia salah satunya adalah Tiongkok.

Klimaks dari hubungan bilateral Republik Indonesia dengan Republik Rakyat Tiongkok yaitu pada pemerintahan Presiden keenam Republik Indonesia yaitu bapak Susilo Bambang Yudoyono. Peningkatan hubungan Indonesia-Tiongkok mencapai klimaksnya dengan ditandatanganinya *Strategic Partnership*

*Agreement* antara Indonesia- Tiongkok pada tanggal 25 April 2005, saat Presiden Hu Jin Tao berkunjung ke Indonesia. Kemitraan Strategis ini akan difokuskan untuk memperkuat kerjasama politik dan keamanan, memperdalam kerjasama ekonomi dan pembangunan, meningkatkan kerjasama sosial budaya, dan memperluas hubungan non-pemerintah. Ada tiga bidang luas yang dicakup dalam perjanjian kemitraan strategis ini, yaitu kerjasama politik dan keamanan, kerjasama ekonomi dan pembangunan serta kerjasama sosial budaya.<sup>8</sup>

Hubungan Indonesia-Tiongkok mengalami penguatan di era Presiden Joko Widodo (Jokowi). Sejak dilantik menjadi presiden pada 20 Oktober 2014, hingga saat ini Indonesia sudah memiliki 36 MoU dengan Tiongkok. 36 kesepakatan Indonesia- Tiongkok tersebut mencakup antara lain dalam bidang perekonomian, budaya, pendidikan, dan pariwisata. Hubungan kerjasama tersebut, sebagaimana tercatat oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia, terdapat 36 MoU baru Indonesia- Tiongkok di era Jokowi. Disepakatinya 36 MoU Indonesia-Tiongkok dalam waktu yang cukup singkat, menandakan keseriusan Indonesia dan Tiongkok untuk menjalin hubungan yang lebih dekat. Ekspansi pembangunan infrastruktur yang membutuhkan investasi besar, mendorong Indonesia untuk melakukan kerjasama ekonomi intensif dengan Tiongkok. Kepentingan kedua negara terdiri dari kerjasama investasi dan perdagangan. Indonesia saat ini membutuhkan investasi besar dari Tiongkok sebagai negara yang memiliki sumber investasi untuk membiayai rencana pembangunan infrastruktur. Begitupun dalam bidang perdagangan, kedua negara

---

<sup>8</sup> Zainuddin Djafar. *Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik*. Jakarta: Pustaka Jaya.2008. hal. 126

---

[ojs/publication/8121519022680.pdf](https://ojs/publication/8121519022680.pdf) (Diakses pada 13 September 2018 Pukul 00.07 WIB).

telah menjalin hubungan yang sangat erat untuk pertukaran komoditas strategisnya.<sup>9</sup>

### **Gambara Umum Produksi Vco Di Indonesia**

Pemanfaatan daging buah kelapa telah menjadi lebih variatif. VCO merupakan bentuk olahan daging kelapa yang dikenal banyak orang didalam maupun luar negeri. VCO yang dikenal juga nama minyak kelapa murni merupakan hasil olahan kelapa yang bebas dari *transfatty acid* (TFA) atau asam lemak trans. Dimana, asam lemak ini dapat terjadi akibat proses hidrogenasi. Untuk menghindari proses hidrogenasi, maka ekstraksi minyak kelapa ini dilakukan dengan proses dingin, seperti secara fermentasi, pancingan, sentrifugasi, pemanasan terkendali, pengeringan parutan kelapa secara cepat dan lain sebagainya.

VCO adalah minyak kelapa yang dibuat tanpa proses perebusan atau penggorengan seperti yang biasa dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Pembuatan VCO yang berkualitas baik dibuat dengan proses yang sederhana namun memerlukan pengawasan kualitas yang tinggi, mulai dari pemilihan bahan, kebersihan peralatan yang dipakai, kebersihan dan kesehatan pembuat minyak.<sup>10</sup> Untuk memproduksi VCO sebanyak 1 liter dibutuhkan 10 butir kelapa segar. Kualitas buah kelapa inilah yang

akan menentukan kualitas VCO hasil produksi. VCO yang ada di buah kelapa bisa diambil dengan cara dikeringkan (menjadi kopra) dan kemudian langsung di press untuk mengeluarkan santannya. Cara kedua, ialah melarutkan minyak VCO dengan air dengan cara memarut kelapa dan kemudian dijadikan santan. Tahapan dalam pembuatan VCO adalah:

#### 1. Persiapan peralatan

Sebelum pembuatan VCO ada peralatan yang perlu dipersiapkan yaitu, tempat penjemuran parutan kelapa dan alat pengepres.

#### 2. Pemilihan kelapa dan pelepasan batok kelapa

Pilih kelapa yang bagus dan tua dengan ciri-ciri: memiliki warna kulit coklat keabu-abuan dan berbunyi jika dikocok. Menggunakan kelapa tua akan menghasilkan minyak lebih banyak. Lepas sabut kelapa menggunakan parang atau alat tajam lainnya. Belah kelapa menjadi dua. Jemur kelapa di atas rak penjemuran dengan posisi menghadap ke atas selama dua hari. Pisahkan daging kelapa dari batoknya, dengan alat pencungkil.

#### 3. Pamarutan, Penjemuran dan Penumbukan Kelapa

Daging kelapa diparut menggunakan mesin. Hasil parutan yang baik adalah bisa diremas sehingga minyak bisa keluar dari serat. Hasil parutan yang tidak baik adalah sulit diremas dan minyak tidak keluar karena serat parutan terlalu besar. Jemur parutan kelapa pada tempat penjemuran selama satu hari. Tumbuk parutan kelapa yang sudah dijemur agar serat kelapa menjadi lebih halus dan mempermudah saat pengepresan. Hasil tumbukan kelapa yang baik berbentuk seperti bubuk.

#### 4. Pengepresan

<sup>9</sup> Andika, Muhammad Tri dan Allya Nur Aisyah." Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi dan Kedaulatan?". Indonesian Perspective, Vol.2 No.2. 2017. [https://www.researchgate.net/publication/324437671\\_Analisis\\_Politik\\_Luar\\_Negeri\\_Indonesia-China\\_di\\_Era\\_Presiden\\_Joko\\_Widodo\\_Benturan\\_Kepentingan\\_Ekonomi\\_dan\\_Kedaulatan](https://www.researchgate.net/publication/324437671_Analisis_Politik_Luar_Negeri_Indonesia-China_di_Era_Presiden_Joko_Widodo_Benturan_Kepentingan_Ekonomi_dan_Kedaulatan) (diakses pada 16 Januari 2019 pukul 14.35 WIB).

<sup>10</sup> Tim Threads of Life dan University of Western Australia. *Panduan Teknik Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) dan Minyak Kemiri*. (Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF). 2016). 1

Siapkan alat pengepres. Perlu diingat bahwa silinder pengepres harus dilengkapi alas dan tutup dari besi baja. Lapis silinder pengepres menggunakan kain putih pada bagian dalam. Masukkan kelapa yang sudah berbentuk bubur ke dalam silinder pengepres. Tutup kelapa dengan menggunakan sisa kain pada permukaannya. Tutup silinder pengepres menggunakan penutup (besi baja). Tindih silinder pengepres yang telah ditutup dengan kayu balok. Press kelapa menggunakan dongkrak hidrolik.

#### 5. Penyaringan

Kelapa akan mengeluarkan minyak saat dipres. Minyak akan keluar dari silinder pengepres ke dalam tangki penampung. Keluarkan minyak dari tangki penampung melalui selang. Tampung minyak menggunakan teko ukur yang telah dipasang penyaring di permukaannya. Saring kembali minyak menggunakan penyaring kain untuk menghasilkan minyak yang benar-benar bersih. Setelah minyak bersih dan jernih, masukkan ke dalam botol dengan bantuan corong. Beri label pada botol kemasan minyak. Informasi pada label berisi: ukuran, tanggal produksi, lokasi produksi, nomor urut pengepresan. Dan VCO siap untuk dipasarkan.<sup>11</sup>

Adapun untuk memisahkan minyak VCO dengan air ada 3 metode, yaitu:

#### 1. Sistem Pemanasan

Sistem pemanasan merupakan metode yang paling tradisional untuk memisahkan minyak VCO dari santan. Saat santan dipanaskan, maka air yang ada dalam santan menguap sehingga tersisah minyak VCO.

Kekurangan metode ini adalah banyak vitamin yang terkandung dalam santan ikut menguap bersama dengan air. Berikutnya, pemanasan yang berlangsung lama menjadikan minyak kelapa murni berubah warna menjadi kuning keemasan. Hilangnya banyak vitamin inilah yang menjadikan minyak VCO dengan sistem ini memiliki kualitas yang paling jelek.

#### 2. Sistem Fermentasi

Metode produksi VCO dengan fermentasi sudah banyak dilakukan oleh pengusaha Indonesia. Namun, metode ini masuk dalam kategori sistem pengolahan VCO yang tradisional. Mungkin karena tidak melibatkan mesin. Pengusaha skala rumahan dan UMKM merupakan pengguna terbanyak sistem fermentasi ini. Prinsip kerja sistem fermentasi adalah memanfaatkan bakteri untuk memecah emulsi santan yang sering disebut metode pancingan. Diantaranya dengan menambahkan sejenis ragi ke dalam santan atau memberikan VCO.

#### 3. Sistem Sentrifugal

Metode produksi ini sedikit lebih rumit dibandingkan kedua metode diatas. Sistem sentrifugal adalah memanfaatkan gaya sentrifugal untuk memisahkan air dan minyak VCO di santan. Ketika santan diputar dengan kecepatan 3.000 rpm maka secara otomatis semua senyawa yang memiliki berat jenis yang berbeda akan terpisah. Air dan minyak VCO akan terpisah dengan sendirinya.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Ibid, hal 2-6.

<sup>12</sup>Coconose. "Produksi Minyak VCO Indonesia, Virgin Coconut Oil Dan Peluang Luas Di Pasar Export". <https://www.coconose.net/2016/06/produksi-minyak-vco-indonesia-virgin.html> (diakses pada 12 Oktober 2018 pukul 16.30 WIB).

## **Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Nilai Ekspor Virgin Coconut Oil (Vco) Ke Tiongkok**

Semenjak tahun 2009 hingga tahun 2014 perdagangan VCO Indonesia-Tiongkok dapat dikatakan meningkat. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan ekspor VCO Indonesia ke Tiongkok yaitu sekitar 0,8%. Hal ini disebabkan oleh turunnya hasil produksi kelapa Indonesia karena banyak pohon yang tua dan tidak produktif lagi. Untuk mengatasi hal tersebut Kementerian Pertanian Indonesia melakukan suatu upaya yaitu melalui pemberian bibit kelapa unggul ke daerah-daerah produksi kelapa di Indonesia dengan harapan dapat menghasilkan buah kelapa yang berkualitas.<sup>13</sup> Untuk meningkatkan nilai ekspor VCO ke Tiongkok, sebenarnya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu, meningkatkan produksi kelapa hulu dan meningkatkan produksi kelapa hilir. Dimana, produksi kelapa hulu ini berarti produksi kelapa dari bibit hingga menghasilkan buah. Dan hal ini telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian Indonesia seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian, adapun produksi kelapa hilir adalah produksi kelapa dari buah menjadi produk yang memiliki nilai jual dan dapat memenuhi standarisasi ekspor, dalam hal ini yaitu VCO.

Dalam meningkatkan produksi kelapa hilir, Indonesia melakukan beberapa upaya diantaranya: meningkatkan atau memperkuat kerjasama bilateral dengan pemerintah Tiongkok, peningkatan diversifikasi produk ekspor oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dikeluarkannya peraturan oleh Kementerian Perindustrian tentang Panduan Pengembangan Kompetensi Inti Industri yang sasaran pengembangan

industri pengolahan kelapanya berfokus pada kemampuan mengolah kelapa menjadi minyak kelapa dan VCO dan *upgrading product* dan pemasaran.

## **Kesimpulan**

Indonesia adalah negara berkembang yang mengandalkan sektor non migas sebagai penghasil devisa. Sebagai sektor non migas dalam bidang pertanian, kelapa merupakan salah bentuk hasil pertanian yang diekspor. Sebagai negara produksi kelapa terbesar dunia, Indonesia tidak hanya mengekspor kelapa mentah atau kelapa bulat saja, akan tetapi Indonesia telah mampu mengekspor berbagai produk turunan dari kelapa. Adapun produk-produk turunan tersebut adalah kopra (*copra*), minyak kelapa mentah (*Crude Coconut Oil*), minyak kelapa olahan (*refined coconut oil*), tepung kelapa (*copra meal*), kelapa kering (*desiccated coconut*), susu/santan kelapa (*coconut cream/milk*), serat sabut/produk sabut (*coir fiber/coir product*), arang tempurung (*shell charcoal*), gula kelapa (*brown sugar*), karbon aktif (*activated carbon*), *nata de coco* dan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*).

Semua produk-produk tersebut memiliki prospek pasar yang baik dan sudah masuk pasar ekspor dan diantara produk-produk olahan tersebut yang sangat produktif adalah minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*). Karena VCO ini dapat digunakan lagi sebagai bahan baku untuk obat-obatan, sabun, makanan dan kosmetik. Jika tidak diolahpun VCO ini bisa langsung digunakan, dimana VCO ini memiliki berbagai macam khasiat untuk tubuh manusia.

VCO memiliki prospek pasar yang bagus tidak hanya di pasar nasional tetapi juga dipasar internasional. AS adalah negara pengimpor VCO terbesar dunia yang kemudian disusul oleh Tiongkok. Adapun pasar VCO AS itu dikuasai oleh Filipina dan karena latar

---

<sup>13</sup> Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. "Artikel Kelapa". <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?cat=2152&paged=2> (diakses pada 24 Januari 2019 pukul 08.39 WIB)

belakang hubungan kerjasama bilateral Indonesia-Tiongkok, maka pasar VCO Tiongkok dipegang oleh Indonesia. pada tahun 2008 VCO Indonesia telah memenuhi SNI, dan dari tahun 2009 hingga tahun 2014 ekspor VCO Indonesia selalu meningkat, akan tetapi pada tahun 2015 ekspor VCO Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya produksi kelapa Indonesia karena banyaknya pohon kelapa yang sudah tua dan tidak produktif lagi.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas Kementerian Pertanian Indonesia melakukan suatu upaya dalam bentuk pembagian bibit kelapa unggul secara gratis ke daerah-daerah yang produktif sebagai produksi kelapa di Indonesia, hal ini diharapkan nantinya akan bisa menghasilkan kelapa yang berkualitas dan bermutu sehingga produk-produk turunan dari kelapa juga demikian salah satunya adalah VCO. Akan tetapi untuk meningkatkan kembali ekspor VCO Indonesia ke Tiongkok Indonesia lebih memilih mengatasinya dengan upaya meningkatkan produksi dari buah kelapa menjadi VCO nya. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan *upgrading product*, yaitu merubah atau mendiversifikasikan produksi VCO ini dengan cara memcanggih teknologi pembuatan hal ini diharapkan dapat menghasilkan VCO lebih banyak dan lebih bermutu dari sebelumnya. Kemudian memperbaiki kemasan untuk lebih menarik konsumen VCO Indonesia serta pemasaran produk yang lebih ditingkat.

Kemudian untuk mendukung hal tersebut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 telah melakukan pengembangan ekspor nasional, termasuk didalamnya pengembangan untuk komoditi kelapa dan dari Kementerian Perindustrian Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan tentang peta panduan pengembangan kompetensi inti

industri untuk provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Mamuju Utara sebagai daerah produksi kelapa Indonesia.

Semua upaya ataupun strategi yang dilakukan Indonesia tidak akan berhasil juga untuk meningkatkan nilai ekspor VCO ke Tiongkok tanpa hubungan baik Indonesia dan Tiongkok. Untuk itu Indonesia juga memperkuat atau mempererat hubungan bilateral dengan Tiongkok tidak hanya di bidang perdagangan dan investasi tetapi juga dibidang diplomasi.

Setelah dengan berbagai upaya ataupun strategi yang telah dilakukan Indonesia dalam meningkatkan nilai ekspor VCO ke Tiongkok maka dapat dikatakan strategi tersebut berhasil, karena terbukti pada tabel IV.I bahwa ekspor VCO Indonesia setelah tahun 2015 kembali meningkat.

## Daftar Pustaka

### Jurnal

Adriansyah, Eddy. "Pasang Surut Hubungan RI-RRC", dalam <http://www.osdir.com/ml/culture.region.china.budayationghoa/2005-09/msg.html>, (diakses tanggal 19 Januari 2019 pukul 20.08 WIB)

Andika, Muhammad Tri dan Allya Nur Aisyah." Analisis Politik Luar Negeri Indonesia-China di Era Presiden Joko Widodo: Benturan Kepentingan Ekonomi dan Kedaulatan?". Indonesian Perspective, Vol.2 No.2. 2017. [https://www.researchgate.net/publication/324437671\\_Analisis\\_Politik\\_Luar\\_Negeri\\_Indonesia-China\\_di\\_Era\\_Presiden\\_Joko\\_Widodo\\_Benturan\\_Kepentingan\\_Ekonomi\\_dan\\_Kedaulatan](https://www.researchgate.net/publication/324437671_Analisis_Politik_Luar_Negeri_Indonesia-China_di_Era_Presiden_Joko_Widodo_Benturan_Kepentingan_Ekonomi_dan_Kedaulatan) (diakses pada 16 Januari 2019 pukul 14.35 WIB).

- Agita Puspa Dewi. "Strategi Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa Berorientasi Ekspor". [https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/48195/8/F11apd\\_BAB%20IV.%20Hasil%20dan%20Pembahasan.pdf](https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/48195/8/F11apd_BAB%20IV.%20Hasil%20dan%20Pembahasan.pdf) (Diakses pada 23 Desember 2018 pukul 22.47 WIB).
- Huda, Nurul dan Zulihar. 2009. "Perdagangan Bilateral Indonesia-China Periode 2000-2009, Vol.6 No.3". Fakultas Ekonomi Universitas Yarsi. <http://repository.yarsi.ac.id/index.php/doc/article/download/150/135/> (diakses pada 16 Januari 2019 pukul 15.49 WIB).
- Karta, Wayan dan Ni Made Ary Sarasmita. "Analisis Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pengembangan Diversifikasi Produknya Pada KWT Balicocos Desa Tengkidak Kabupaten Tabanan". <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/2712/2292> (diakses pada 25 Januari 2019 pukul 20.58 WIB).
- "Kerjasama Bilateral Indonesia-China dalam Sektor Perdagangan". <http://repository.unpas.ac.id/28258/4/BAB%20II.docx> (diakses pada 24 Oktober 2018 pukul 00.26 WIB).
- Musilikhati dan David. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 8, No 2*. 2010. <http://www.kemendag.go.id/> (diakses pada 18 Januari 2019, pukul 16.00 WIB).
- Siwi, Arisa Permata. "Bilateral Free Trade: Hubungan Perdagangan Indonesia China dalam Kerangka ACFTA". <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahi288a3befce2full.pdf> (diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 21.25 WIB).
- Widiandani, Tri, Purwanto, Suko Hardjono, dkk. "Upaya Peningkatan Kualitas Minyak Kelapa yang Dibuat Dari Cocos Nucifera L dengan Berbagai Metode Kimiawi dan Fisika". [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Publikasi4\\_minyak@2010a.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Publikasi4_minyak@2010a.pdf) (diakses pada 25 Januari 2019 pada 21.02 WIB).
- Wiranti, Malinda Budi. "Pendekatan Utama dalam Ekonomi Politik Internasional". [http://malinda-b-w-fisip09.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-42370-Umum-Pendekatan%20Utama%20dalam%20Ekonomi%20Politik%20Internasional.html](http://malinda-b-w-fisip09.web.unair.ac.id/artikel_detail-42370-Umum-Pendekatan%20Utama%20dalam%20Ekonomi%20Politik%20Internasional.html) (diakses pada 13 Oktober 2018 pukul 22.27 WIB).

#### Buku

- Djafar, Zainuddin. 2008. *Indonesia, ASEAN & Dinamika Asia Timur, Kajian Perspektif Asia Ekonomi-Politik*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Gitosardjono, Sahid. 2006. *Dinamika Hubungan Indonesia Tiongkok di era kebangkitan Asia. Lembaga kerjasama ekonomi, sosial dan budaya China*.
- Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial-Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Jackson, Robert dan Georg Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan. Edisi kelima*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Koesmawan. 2002. *Penentuan Jenis Komoditas Ekspor Indonesia ke China: Pemanfaatan Hubungan Perdagangan Indonesia China*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. Jilid 7.

Kustia. A. 2001. *Hubungan Indonesia dan Republik Rakyat China*. Laporan KBRI Beijing, Departemen Luar Negeri Republik Indonesia.

Tim Threads of Life dan University of Western Australia. 2016. *Panduan Teknik Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) dan Minyak Kemiri*. (Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF).

#### Web

Atase Perdagangan Beijing, "Market Brief Produk Kelapa". <https://anzdoc.com/market-brief-produk-kelapa.html> (Diakses pada 31 Desember 2018 pukul 17.12 WIB).

Badan Litbang Pertanian-Kementerian Pertanian Republik Indonesia. "Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis". <http://www.litbang.pertanian.go.id/special/komoditas/b4kelapa> (diakses pada 12 Oktober 2018 pukul 15.13 WIB).

Coconose. "Produksi Minyak VCO Indonesia, Virgin Coconut Oil Dan Peluang Luas Di Pasar Export". <https://www.coconose.net/2016/06/produksi-minyak-vco-indonesia-virgin.html> (diakses pada 12 Oktober 2018 pukul 16.30 WIB).

Hubungan Bilateral Indonesia-Cina Terus Meningkat"  
<http://www.bappenas.go.id/node/11>

6/2468/hubungan-bilateral-indonesia-china-terus-meningkat-/  
(diakses pada 23 Januari 2019 pukul 15.44 WIB).

Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia.  
<https://www.kemlu.go.id/uploads-pub/2572-CHN-2013-0140/>  
(diakses pada tanggal 19 Januari 2019 pukul 16.19 WIB).

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia." *Indonesian Export-Import Balance of Trade*". <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=116>.  
(diakses pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 16.12 WIB).

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. "Market Brief Coconut di Korea Selatan". <http://itpc-busan.kr/wp-content/uploads/2016/12/4.-MB-Coconut-April-2016.pdf> (diakses pada 4 Oktober 2018 pukul 20.03 WIB).

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. "Laporan dan Evaluasi Tahunan 2015". [http://djpen.kemendag.go.id/dgndreport/uploads/Laporan\\_dan\\_Evaluasi\\_Tahunan\\_2015.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/dgndreport/uploads/Laporan_dan_Evaluasi_Tahunan_2015.pdf) (diakses pada 25 Januari 2019 pukul 14.44 WIB).